

---

---

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASET TURNOVER, DAN WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOOD**

Vera Dwi Firdayani<sup>1</sup>  
Luh Komang Merawati<sup>2</sup>  
Daniel Raditya Tandio<sup>3</sup>

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

Email: daniel.raditya@unmas.ac.id

**Abstract**

*This study aims to examine and obtain empirical evidence of the effect of company growth, debt to asset ratio, total asset turnover, and working capital turnover on return on assets in consumer good companies listed on the Indonesian stock exchange. The research population is all consumer good companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period, a total of 63 companies. The sample selection in this study was carried out using a purposive sampling technique, namely by setting a number of criteria in order to obtain as many as 37 sample companies. The research data in the form of financial ratios were then analyzed using multiple linear regression analysis as a hypothesis testing tool. The results showed that the company's growth, namely sales growth, had a positive effect on return on assets, while asset growth had no effect on return on assets. debt to asset ratio and has a negative effect on return on assets. working capital turnover has a negative effect on return on assets. Total asset turnover has a positive effect on return on assets. Further researchers can develop this research by adding or using other variables that theoretically have an influence on financial performance, such as company size.*

**Keywords:** *financial performance, company growth, debt to asset ratio, total asset turnover, working capital turnover*

**PENDAHULUAN**

Sistem perekonomian Indonesia secara konsisten mengalami pertumbuhan. Data publikasi Laporan Perekonomian Indonesia oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 kembali meningkat dan ditopang stabilitas makroekonomi yang tetap terjaga. Pemulihan perekonomian tetap berlanjut di tahun-tahun berikutnya, walaupun beberapa risiko baik dari global maupun domestik masih memengaruhi. Pertumbuhan ekonomi nasional salah satunya dipengaruhi oleh tingkat permintaan konsumsi rumah tangga, sesuai dengan yang dijelaskan oleh teori Keynes (Hakib, 2019).

Konsumsi rumah tangga yang terbesar adalah konsumsi kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan minuman serta alat penunjang kebutuhan rumah tangga. Dampak daya beli konsumen tersebut akan berpengaruh nyata pada kinerja keuangan perusahaan *consumer good*. Industri *consumer good* menjadi salah satu jenis industri yang mengalami pertumbuhan dengan cepat, karena produknya hampir digunakan setiap hari oleh konsumen. Berdasarkan riset publikasi oleh Mirae Sekuritas tahun 2018 terjadi perlambatan pertumbuhan industri *consumer good* yang ada di Indonesia. Kondisi ini disebabkan oleh pemulihan daya beli masyarakat yang melambat, pergeseran konsumen dari produk *consumer good* ke produk *non-consumer good*, serta semakin ketatnya persaingan antara pelaku bisnis *consumer good* yang melibatkan berbagai merek lokal maupun impor.

Hal ini didukung dari terjadi fluktuasi kinerja keuangan perusahaan *Consumer good*,

yang disajikan pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata *Return on Asset* Perusahaan *Consumer Good***  
**Periode 2016-2020 (%)**

	2016	2017	2018	2019	2020
Rata-Rata Kinerja Keuangan	12,1%	7,0%	10,6%	11%	7,8%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan jika kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Terlihat bahwa pada tahun 2016 rata-rata kinerja keuangan perusahaan *consumer good* mencapai 12,1 persen, namun pada tahun 2017 rata-rata kinerja perusahaan mengalami penurunan menjadi 7 persen, Penurunan pada tahun 2017 tersebut mencapai 4,9 persen. Kinerja mengalami peningkatan tahun 2018 mencapai 10,6 persen, dan meningkat menjadi 11% tahun 2019. Nilai rata-rata kinerja ini dilihat dari perolehan laba perusahaan berdasarkan rasio profitabilitasnya. Perlambatan pertumbuhan kinerja ini sangat dipengaruhi oleh daya beli masyarakat terhadap produk *consumer*. Terlihat bahwa pada tahun 2020 rata-rata *return on asset* mengalami penurunan hingga 7,8 persen. Kondisi ini dicerminkan dari penurunan daya beli konsumen akibat adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Banyak perusahaan yang menjadi sumber pendapatan masyarakat memilih menutup bisnisnya, sehingga berdampak pada Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan menurunnya pendapatan masyarakat.

Arti penting kinerja keuangan perusahaan yakni sebagai penentuan ukuran-ukuran yang dijadikan tolok ukur keberhasilan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Manajemen dapat mencapai tujuan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan yang baik (Suryandari dkk, 2019). Semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan di mata investor. Pada penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dari rasio profitabilitas dengan proksi *return on asset* (ROA). Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. ROA dipilih karena membantu investor pasar modal dalam menentukan perusahaan yang akan diinvestasikannya. Perusahaan yang mampu menunjukkan peningkatan laba, lebih menarik bagi investor. Pembelian saham oleh investor akan berdampak baik bagi perusahaan karena menjadi sumber dana untuk kegiatan operasional perusahaan.

Tingginya aktivitas pada perusahaan *consumer good* tentu akan berdampak pada kinerja perusahaan dari sisi keuangan. Pertumbuhan, pengelolaan aktiva serta rasio aktivitas menjadi hal utama yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Pentingnya pertumbuhan karena penjualan dan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan diterima dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (Rahman, 2020). Pengelolaan aset juga sangat penting untuk diperhatikan perusahaan utamanya jika perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Utang sebagai pembiayaan dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi perusahaan karena akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal inilah yang juga berkaitan pada aktivitas perusahaan, yakni cara perusahaan dalam mengelola modal kerja dan perputaran asetnya.

Pertumbuhan dapat menunjukkan posisi perusahaan dalam menghadapi perubahan kondisi mikro dan makro ekonomi. Pertumbuhan berarti perubahan baik peningkatan maupun penurunan kondisi perusahaan (Nadillah dkk, 2017). Rasio pertumbuhan menggambarkan presentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun (Harahap, 2016:309). Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari dua sisi yakni pertumbuhan penjualan (*sales*

*growth*) dan pertumbuhan aset (*asset growth*). Produk sebagai keluaran perusahaan menjadi sumber utama pendapatan melalui kegiatan penjualan. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dapat mempengaruhi laba perusahaan karena pertumbuhan penjualan merupakan proses berkelanjutan dari perusahaan. Kasmir (2016:107) mendefinisikan pertumbuhan penjualan sebagai ukuran keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa sumber daya yang meliputi manusia, material produksi, mesin, modal, dan metode perusahaan telah dimanfaatkan dengan tepat (Mappanyuki dan Maipita, 2017). Evaluasi terhadap penjualan produk wajib dilakukan untuk mempermudah perusahaan membuat proyeksi laba periode berikutnya (Mandalika, 2016). Putri dan Henny (2020), Pandey (2019) menemukan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan jika tingginya penjualan akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan. Akhirnya laba perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Tailab (2014) menemukan hasil yang berbeda yakni pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena perusahaan tidak sedang berfokus pada mencari keuntungan melainkan sedang berupaya untuk mempromosikan produk.

Pertumbuhan aset merupakan perubahan tahunan dari total aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Fitri, 2015). Aset yang didalamnya termasuk sarana dan prasarana produksi jika mengalami pertumbuhan menandakan bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Hasilnya terlihat dari lebih banyaknya permintaan pasar yang akan terpenuhi, sehingga menjadi peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan tinggi.

Hasil penelitian oleh Mappanyuki dan Maipita (2017), Lestiani (2016) membuktikan pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Ullah (2019) menemukan jika *asset growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun pengaruh negatif akan timbul jika aset lancar seperti piutang dagang mengalami peningkatan akan berdampak pada pengurangan laba perusahaan. Artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk menagih piutangnya secara maksimal. Penelitian lainnya menemukan jika *asset growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Jasmani, 2021).

Pengelolaan aktiva berkaitan dengan cara perusahaan menggunakan aktiva, dan meningkatkan jumlahnya sehingga dapat dijadikan ukuran pembayaran kewajiban, jika perusahaan memiliki utang dan berada pada kondisi tidak sehat atau dilikuidasi. Utang menjadi salah satu bentuk pendanaan yang sering dimanfaatkan perusahaan. Jika utang digunakan dengan tepat maka dapat meningkatkan laba perusahaan dibandingkan penggunaan modal sendiri. *Trade off theory* menjelaskan sejauh manfaat dari penggunaan utang lebih besar maka penambahan utang masih diperkenankan (Limbong, 2016). Salah satu proksi yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh utang perusahaan memengaruhi pengelolaan aktiva perusahaan yakni *debt to asset ratio* (DAR). Rasio utang atas aktiva (DAR) mampu menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar untuk mencapai titik aman atau *solvable* (Harahap, 2016:304). Pengukuran dilakukan dengan membandingkan total utang perusahaan dengan total aset (Kasmir, 2016:151).

Rahman (2020), Efendi dkk (2017) menemukan jika DAR berpengaruh positif terhadap ROA. Nasib (2019), Supardi dkk (2016) menemukan jika DAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Zaman (2021) dan Ullah (2019) menemukan hasil jika DAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Pengukuran terhadap perolehan laba perusahaan juga dapat dilihat dari rasio aktivitas, yakni *total asset turnover* (TATO). Penggunaan TATO dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi dari penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan laba. TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran

seluruh aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aset yang digunakan (Kasmir, 2016:185). Semakin meningkatnya perputaran aktiva dalam perusahaan maka semakin efektif perusahaan dalam pengelolaan aset dan semakin baik tingkat efisiensi dalam penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Perputaran aset yang meningkat berdampak pada kenaikan volume penjualan sehingga perusahaan dapat mencapai laba maksimal.

Irman dkk (2020), Ali (2019), Nurlaela dkk (2019) serta Supardi dkk (2016) dalam penelitiannya menemukan jika *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Perusahaan yang berhasil memanfaatkan aktivanya dengan optimal maka akan berpengaruh pada kenaikan penjualan perusahaan serta kenaikan laba perusahaan. Semakin tinggi nilai TATO maka akan semakin baik bagi perusahaan. Hasil oleh Rahmah dkk (2016) dan Jumhana (2017) diketahui bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap ROA. Angelina dkk (2020) menemukan hasil bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Faktor terakhir yang memengaruhi profitabilitas adalah perputaran modal kerja atau *working capital turnover* (WCT). Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek dan berguna membiaya kegiatan operasional perusahaan (Fahmi, 2018:100). Modal menjadi sumber daya yang berperan penting dalam aktivitas bisnis perusahaan untuk mencapai tujuan, baik berupa kas, piutang, persediaan dan modal tetap (Dwiyanthi, 2017). Pengelolaan terhadap modal kerja menjadi tugas utama dari seorang manajer keuangan, karena kelebihan maupun kekurangan modal kerja pada perusahaan akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan kelebihan modal kerja menunjukkan tingginya dana menanggung sehingga memperkecil peluang mendapatkan keuntungan. Apabila perusahaan memiliki modal kerja yang rendah maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. Perputaran modal kerja dihitung dari perbandingan hasil penjualan netto dengan aktiva lancar dikurangi utang lancar. Jadi, perputaran modal kerja berguna dalam menilai keefektifan modal kerja dalam perusahaan selama periode tertentu (Maming, 2019).

Jasmani (2021), Santini dan Baskara (2018), Dwiyanthi (2017) menemukan jika perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hutasoit (2019), (Wibowo, 2018) menunjukkan jika perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap ROA. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ditemukan hasilnya oleh (Maming, 2019).

Berdasarkan adanya fenomena yang menarik terkait fluktuasi *return on asset* dan masih ditemukan adanya gap, maka penelitian ini akan mengkaji kembali pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, struktur modal, perputaran aset, dan perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer good* periode 2016-2020.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Signaling Theory*

*Signaling theory* atau teori sinyal merupakan bukti yang menunjukkan bahwa pihak-pihak yang berada di dalam lingkungan perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak luar seperti investor, kreditor, maupun pemerintah (Gumanti, 2017:249). Sinyal yang dimaksud berkaitan dengan keterbukaan informasi terhadap publik terkait isu-isu perkembangan perusahaan. *Signaling theory* hadir untuk mengatasi masalah ketimpangan informasi di pasar, artinya seluruh pihak akan mendapatkan informasi yang sama banyaknya.

Brigham dan Houston (2015:184) menjelaskan *signaling theory* sebagai cara pandang pemegang saham terkait peluang perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan di masa

mendatang. Informasi akan disampaikan langsung oleh manajemen perusahaan kepada pemegang saham, dengan tujuan menyampaikan kondisi saat ini serta prospek perusahaan kedepannya. Adanya informasi tersebut membantu investor dalam mengidentifikasi perusahaan yang baik dan kurang baik. Informasi positif seperti peningkatan kinerja dan rencana investasi akan diutamakan untuk disampaikan dengan tujuan menarik minat dan mempertahankan investor perusahaan. Perusahaan akan semakin termotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar perusahaan memiliki citra yang baik dan mendapatkan respon positif dari investor. Informasi dapat disampaikan manajemen melalui penerbitan laporan keuangan, sehingga *signaling theory* sangat menekankan pentingnya laporan perusahaan yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor.

#### **Pengaruh Sales Growth (SG) Terhadap Return on Asset (ROA)**

Mappanyuki dan Maipita (2017) menyatakan pertumbuhan penjualan sebagai peningkatan penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan investasi yang tinggi khususnya elemen aset. Adanya pertumbuhan penjualan akan mempermudah perusahaan dalam memprediksi besarnya keuntungan yang akan diperoleh. Jadi, semakin tinggi pertumbuhan penjualan akan meningkatkan penerimaan laba perusahaan, karena dengan persiapan yang maksimal dari sisi aset mendukung perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar atas produk yang dijualnya. Putri dan Henny (2020) menjelaskan pencapaian atas kenaikan jumlah penjualan produk akan semakin memudahkan perusahaan dalam memproyeksikan kenaikan penerimaan laba di masa mendatang. Pengaruh positif ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Putri dan Henny (2020), serta Pandey (2019). Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Sales growth* berpengaruh positif terhadap *return on asset*

#### **Pengaruh Asset Growth (AG) Terhadap Return on Asset (ROA)**

Pertumbuhan aset dinyatakan sebagai kenaikan jumlah aset perusahaan di masa lalu yang akan menggambarkan profitabilitas di masa mendatang (Yuliana, 2014:4). Perusahaan dengan aset yang tinggi artinya memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menghasilkan produk, sehingga lebih banyak produk yang dijual akan meningkatkan keuntungan. Pertumbuhan aset yang tinggi akan mendorong perusahaan menghasilkan keuntungan yang besar. Aset tidak hanya berupa aset tetap yang mampu menunjang peningkatan produksi, tetapi juga aset lancar berupa dana perusahaan. Aset yang mengalami peningkatan menunjukkan perusahaan memiliki peluang untuk memperluas aktivitas bisnisnya, melalui penambahan aset tetap guna meningkatkan kapasitas produksi dan peningkatan penjualan. Upaya dalam meningkatkan aset perusahaan ini bertujuan untuk meningkatkan penerimaan laba kedepannya.

Hasil Penelitian Mappanyuki dan Maipita (2017) dan Lestiani (2016) membuktikan jika *asset growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya semakin tinggi pertumbuhan aset maka akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Asset growth* berpengaruh positif terhadap *return on asset*

#### **Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA)**

*Debt to asset ratio* (DAR) sebagai rasio utang atas aktiva yang menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar untuk mencapai titik aman atau *solvable* (Harahap, 2016:304). Semakin tinggi nilai DAR berarti perusahaan menggunakan utang dalam proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri.

Ada pengaruh positif dari pengaruh DAR terhadap ROA yang menandakan jika penggunaan utang yang tinggi oleh perusahaan dalam mengelola asetnya akan meningkatkan laba perusahaan, karena perusahaan memiliki peluang yang lebih besar dalam memenuhi

permintaan pasar. Utang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kapasitas produksi dan memenuhi kekurangan kas dalam menjalankan aktivitas bisnis. Utang yang dimanfaatkan dan dikelola secara optimal mampu memberikan dampak positif bagi kinerja perusahaan. Pengaruh positif ini sesuai dengan temuan oleh Rahman (2020), Efendi dkk (2017). Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*

#### **Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return on Asset**

*Total asset turnover* adalah salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan seluruh aset perusahaan dioperasikan untuk mendukung penjualan perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya maka akan berpengaruh pada pencapaian laba perusahaan. Adanya kenaikan laba bersih perusahaan tentunya berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian Irman dkk (2020), Ali (2019), Nurlaela dkk (2019) serta Supardi dkk (2016) menemukan jika *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Perusahaan yang berhasil memanfaatkan aktivitya dengan optimal maka akan berpengaruh pada kenaikan penjualan perusahaan serta kenaikan laba perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai TATO maka akan semakin baik bagi perusahaan. Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*

#### **Pengaruh Working Capital Turnover (WCT) Terhadap Return on Asset**

*Working capital turnover* atau perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan penggunaan modal kerja oleh perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2016:182). Semakin besar suatu perusahaan makasemakin tinggi kebutuhan modal kerjanya. Berdasarkan konsep fungsional ketika perputaran penjualan semakin tinggi serta melebihi biaya modal kerja yang dikeluarkan maka perusahaan akan memperoleh keuntungan atau laba. Jadi terpenuhinya WCT maka akan memaksimalkan perolehan laba perusahaan.

Jasmani (2021), Santini dan Baskara (2018), Dwiyanthi (2017) menemukan jika perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Semakin pendek periode maka perputaran modal kerja semakin cepat, yang menandakan terjadinya perputaran modal kerja semakin tinggi dan semakin efisien perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pengaruh positif menandakan semakin tinggi tingkat WCT, maka semakin efektif penggunaannya dalam peningkatan volume penjualan tertentu sehingga profitabilitan akan meningkat. Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: *Working capital turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*

## **METODE PENELITIAN**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dan menjadi indikator keberhasilan perusahaan atas efisiensi operasional yang baik. Pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini *return on assets* (ROA) pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. ROA dirumuskan sebagai berikut (Kasmir,2016:201):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

*Sales growth* adalah. Penelitian ini menggunakann *sales growth* (SG) perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. SG dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk persentase, dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2016:107):

$$SG = \frac{\text{Total Penjualan}^t - \text{Total Penjualan}^{t-1}}{\text{Total Penjualan}^{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

*Asset growth* menunjukkan, Penelitian ini menggunakan *asset growth* (AG) perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. AG dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk persentase, dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2016:110):

$$AG = \frac{\text{Total Aset}^t - \text{Total Aset}^{t-1}}{\text{Total Aset}^{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

*Debt to Asset Ratio* (DAR) mencerminkan DAR *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 pada penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016:156):

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ase}} \times 100\% \quad (4)$$

*Total asset turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dan mengukur tingkat penjualan yang diperoleh dari pemanfaatan aset tersebut. Penelitian ini menggunakan TATO dari perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. TATO dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2016:186):

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (5)$$

*Working capital turnover* (WCT) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. WCT dari perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

WCT dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2016:182):

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots (6)$$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 5.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sales Growth	126	-22,00	43,14	4,8079	9,25017
Asset Growth	126	-11,59	167,61	9,0350	18,47449
Debt to Asset Ratio	126	6,51	76,95	35,8813	16,64464
Total Asset Turnover	126	,02	2,15	,9880	,37559
Working Capital Turnover	126	-13,26	47,31	3,7261	5,01225
Return on Asset	126	-12,10	27,25	7,3741	7,73338
Valid N (listwise)	126				

Sumber: lampiran 3, data diolah (2021)

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Data laporan keuangan perusahaan yang sudah di tabulasikan, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk dapat membuat persamaan regresinya. Tujuan analisis ini adalah mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang digambarkan oleh arah positif maupun negative. Oleh karena itu, akan diketahui prediksi nilai dari variabel terkait apabila variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 5.2 berikut:

**Tabel 5.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4,980	1,310		3,803	,000
Lag_SG	,154	,050	,233	3,106	,002
Lag_AG	,008	,026	,022	,302	,764
Lag_DAR	,008	,026	,022	,302	,764
Lag_TATO	-,220	,036	-,434	-6,098	,000
Lag_WCT	6,877	1,616	,310	4,257	,000
	-,221	,096	-,167	-2,313	,022

a. Dependent Variable: Lag\_ROA Sumber:

lampiran 4, data diolah (2021)

Berdasarkan data yang telah analisis, maka persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1SG + \beta_2AG + \beta_3DAR + \beta_4TATO + \beta_5WCT + e$$

$$ROA = 4,980 + 0,154SG + 0,008AG - 0,220DAR + 6,877TATO - 0,221WCT + e$$

### Pengaruh Sales Growth terhadap Return on Asset

Hasil penelitian menemukan bahwa *sales growth* (SG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Pengaruh positif menandakan jika pertumbuhan penjualan akan berdampak pada kenaikan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi penjualan akan semakin meningkatkan penerimaan keuntungan perusahaan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan adanya peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun (Mappanyuki dan Meipita, 2017).

Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan investasi yang tinggi khususnya elemen aset. Aset yang dimaksud adalah pemenuhan dalam kapasitas alat-alat produksi yang berguna meningkatkan hasil produksi. Ketersediaan produk yang sesuai dengan rencana, akan membantu perusahaan dalam memperluas pangsa pasar produk, khususnya yang belum dicapai sebelumnya. Adanya pertumbuhan penjualan juga memudahkan perusahaan dalam memprediksi besarnya keuntungan yang akan diperoleh. Jadi, semakin tinggi pertumbuhan penjualan akan meningkatkan penerimaan laba perusahaan, karena dengan persiapan yang maksimal dari sisi aset mendukung perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar atas produk yang dijualnya. Pengaruh positif ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Putri dan Henny (2020), serta Pandey (2019).

### Pengaruh Asset Growth terhadap Return on Asset

Hasil penelitian menemukan bahwa *asset growth* (AG) tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Artinya kenaikan maupun penurunan pertumbuhan aset pada perusahaan tidak memberikan dampak pada laba perusahaan atau laba bernilai tetap.

Apabila perusahaan memutuskan melakukan penambahan jumlah aset, hal tersebut tidak menyebabkan adanya kenaikan maupun penurunan terhadap laba. Perusahaan akan



tetap mendapatkan laba pada jumlah yang tetap. Alasannya karena peningkatan aset tersebut tidak berkaitan dengan aktivitas perusahaan dalam menjual produknya sehingga laba tidak turut serta mengalami pertumbuhan. Salah satu komponen aset yang berpeluang menjadi prioritas adalah surat berharga. Penambahan kepemilikan surat berharga menunjukkan perusahaan sedang fokus melakukan investasi untuk jangka panjang dengan maksud meningkatkan kekayaannya. Periode investasi jangka panjang menjadi strategi perusahaan untuk untuk mengumpulkan dana agar dapat memperluas bisnisnya dimasa depan, sehingga mencari keuntungan bukan menjadi prioritasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Jasmani (2021), yang menemukan bahwa *asset growth* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Kondisi ini menjelaskan bahwa ada faktor selain *asset growth* yang mampu meningkatkan maupun menurunkan laba perusahaan.

#### **Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset***

Hasil analisis data menemukan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Pengaruh negatif menandakan semakin tinggi nilai DAR maka akan berdampak pada menurunnya ROA perusahaan. Tingginya DAR menandakan jika perusahaan memiliki aset yang dibiayai utang lebih tinggi. Penggunaan utang yang tinggi menjadikan perusahaan memiliki jumlah kewajiban yang harus dibayarkan dalam waktu jangka panjang. Semakin tinggi utang maka semakin tinggi beban bunga yang ditanggung perusahaan. Hal ini akan memberatkan kondisi keuangan perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi, maka keuntungan perusahaan akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan oleh Nasib (2019) serta Supardi dkk (2016). Tinggi jumlah aktiva yang dibiayai dengan utang mencirikan perusahaan memiliki risiko yang tinggi. Adapun risiko yang mungkin dialami perusahaan yakni kesulitan membayar bunga dengan jumlah tinggi dan apabila perusahaan tidak mampu melakukan pengaturan keuangan dengan baik, risiko kebangkrutan akan dialami perusahaan. Adanya ketidakseimbangan pendapatan dengan kewajiban akan semakin membuat perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang ditargetkan. Kondisi kinerja keuangan yang tidak baik akan berpengaruh pada penilaian publik terhadap perusahaan khususnya perusahaan yang sahamnya telah diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia .

#### **Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asse***

Hasil penelitian menemukan bahwa *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Pengaruh positif menunjukkan semakin tinggi nilai TATO maka akan semakin meningkatkan ROA perusahaan.

Perusahaan yang berhasil memanfaatkan aktiva dengan optimal maka akan berpengaruh pada kenaikan penjualan perusahaan serta kenaikan laba perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai TATO maka akan semakin baik bagi perusahaan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Irman dkk (2020), Ali (2019), Nurlaela dkk (2019) serta Supardi dkk (2016). Pemanfaatan aset oleh perusahaan mencakup kedua jenisnya yakni aset tetap dan aset lancar. Aset tetap berkaitan dengan segala jenis bangunan serta alat-alat produksi yang dapat dimanfaatkan dalam proses produksi dan kemudian hasilnya berupa produk dipasarkan kepada konsumen. Aset lancar perusahaan berkaitan dengan pengelolaan kas, piutang, maupun persediaan dengan tepat sehingga tidak mengganggu aktivitas bisnis. Pengelolaan yang baik oleh perusahaan akan membantu proses bisnis dan mendorong tercapainya target penjualan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi. Jadi, perusahaan mampu menunjukkan kinerja keuangannya yang baik

#### **Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Asset***

Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa *working capital turnover* (WCT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Artinya setiap kenaikan nilai WCT akan berpengaruh pada penurunan ROA atau

penerimaan laba perusahaan. WCT merupakan perputaran modal kerja dalam perusahaan yang mampu menunjukkan efektivitas penggunaan modal kerja tersebut.

Adanya pengaruh negatif menandakan jika perputaran modal kerja perusahaan yang tinggi tidak menguntungkan bagi perusahaan. Berdasarkan perhitungan WCT yang digunakan, pengaruh negatif dapat muncul ketika perusahaan telah berhasil meningkatkan penjualan bersihnya, tetapi perputaran piutang perusahaan masih cukup rendah dan perusahaan memiliki kas dalam jumlah kecil. Perputaran piutang yang rendah mencirikan jika perusahaan memerlukan periode waktu yang lebih panjang dalam menarik jumlah dananya diluar. Pada satu kondisi perusahaan akan memiliki kas yang rendah sehingga menghambat aktivitas bisnis perusahaan. Tetapi di sisi lainnya ketika periode panjang dalam penarikan piutang tersebut akan memberikan keuntungan atau laba yang lebih tinggi bagi perusahaan. Alasannya karena periode yang panjang tersebut menjadi produk lebih banyak terjual sehingga pendapatan perusahaan juga memiliki peluang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan kajian empiris oleh Anwar (2018). Kajian empiris tersebut menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda terhadap rasio keuangan pada perusahaan, disimpulkan bahwa:

- Sales growth* berpengaruh positif terhadap *return on asset* pada perusahaan industri *consumer good* periode 2016-2020.
- Asset growth* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan industri *consumer good* periode 2016-2020.
- Debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* pada perusahaan industri *consumer good* periode 2016-2020.
- Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset* pada perusahaan industri *consumer good* periode 2016-2020.
- Working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* pada perusahaan industri *consumer good* periode 2016-2020.

Keterbatasan penelitian ini mencakup:

- Penggunaan variabel yang tidak mencakup ukuran perusahaan. Ukuran dapat mempengaruhi penerimaan keuntungan perusahaan, karena perusahaan dengan ukuran yang besar menandakan besarnya pangsa pasarnya yang sudah dipenuhi.
- Penelitian ini terbatas pada menguji faktor-faktor yang mempengaruhi laba dihitung berdasarkan *return on asset*, tanpa menguji lebih lanjut dampaknya penilaian publik terhadap perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi saran-saran bagi penelitian mendatang, seperti:

- Menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi laba.
- Menambahkan pengujian berkelanjutan atas penilaian publik melalui nilai perusahaan maupun harga saham, karena saham perusahaan telah diperdagangkan di pasar modal.
- Disarankan juga untuk memperluas lokasi penelitian dan tidak hanya berfokus pada *consumer good*.

### DAFTAR PUSTAKA

Angelina, Claudia., Sharon Sharon, Stefanie Lim, Johan Yeremia R.L dan Deasy Arisandy

- Aruan. 2020. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Perputaran Kas dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, pp. 16-27.
- Ali, Muhammad dan Haizam. 2019. Effect Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity (Study at PT Ciputra Development Tbk for period 2003-2017). *Journal of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, Vol. 11, No.3, pp.616-622
- Anwar, Yuli. 2018. The Effect of Working Capital Management on Profitability in Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *The Accounting Journal of Binaniaga*, Vol. 3, No.1, pp. 1-14.
- Brigham dan Houston. 2015. *Fundamentals of Financial Management*, 8<sup>th</sup> edition. USA: Cengage Learning
- Brigham dan Houston. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwiyanthi, Novia dan Merta Sudiarta. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 9, pp.4829-2856.
- Efendi, Azzalia F.W., dan Seto Sulaksono A.W. 2017. Pengaruh Debt to Equity ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol. 1, No. 2, pp. 157-163.
- Esthirahayu, Dwi Putri., Siti Ragil Handayani, dan Raden Rustan Hidayat. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 8, No. 1, pp. 1-9.
- Fahmi, Irham. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Fitri. 2015. Pengaruh ROA, DER, Asset Growth dan Dividend Payout Ratio Tahun Sebelumnya Terhadap Payout Ratio Pada Perusahaan yang terdaftar di JII. *Skripsi*. Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah.
- Gumanti, Tatang Ary. 2017. *Keuangan Korporat: Tinjauan Teori dan Bukti Empiris*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Safri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Per
- Hakib, A. 2019. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1).
- Hutasoit, Ike Maria. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Skripsi*. Universitas Medan Area.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Irman, Mimelientesa., Astru Ayu Purwati dan Juliyanti. 2020. Analysis in The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover toward Return on Assets in The Otomotive and Component Company thas Has Been Registered in Indonesia Stock Exchange within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research*, Vol.1, No.1, pp.36-44.
- Jasmani. 2019. The Effect of Liquidity and Working Capital Turnover on profitability at PT. Sumber Cipta Multiniaga, South Jakarta. *Pinisi Discretion Review*, Vol. 3, No. 1, pp. 29-38.
- Jumhana, R. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan PT. Surya Toto Indonesia. *Jurnal Sekuritas*, Vol.1, No. 2, pp. 54-73.

- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestiani, N. 2016. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Limbong, Dita Tessa Sampriani dan Mochammad Chabachid. 2016. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, Vol.5, No. 4, pp. 1-14.
- Mappanyuki, Ratna dan Maipita Sari. 2017. The Effect of Sales Growth Ratio, Inventory Turnover Ratio, Growth Opportunity to Company's Profitability (Survey in Indonesia's Stocks Exchange). *Proceedings of 64<sup>th</sup> ISERD International Conference, Seoul, South Korea*.
- Maming, R. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2).
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasib, Suci Azzahra. 2019. Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *JWEM STIE MIKROSKIL*, Vol. 9, No. 1, pp. 13-20.
- Nadillah, D. Y., Efni, Y., dan Rokhmawati, A. 2017. Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang dimediasi Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014 (Doctoral dissertation, Riau University).
- Nurlaela, Siti., Bambang Mursito, Eny Kustiyah, Istiqomah dan Sri Hartono. 2019. Asset Turnover, Capital Structure and Financial Performance Consumption Industry Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 9, No.3, pp.297-301.
- Pandey, Rudresh dan John Francis Diaz. 2019. Factors Affecting Return on Assets of US Technology and Financial Corporations. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 21, No. 2, pp. 134-144.
- Putri, IGA Prabandari dan Henny Rahyuda. 2020. Effect of Capital Structure and Sales Growth on Firm Value with Profitability as Mediation. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, Vol. 7, No. 1, pp. 145-155.
- Rahmah, Cipta, & Yudiaatmaja. 2016. Pengaruh Likuiditas, Sovabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *E-Jornal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Vol. 4
- Rahman, Muhammad Arya. 2020. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 1, pp. 55-68.
- Rahyuda, Ketut. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama. Denpasar: Udayana University Press.
- Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Buku 1*. Edisi keempat. BPFE:Yogyakarta.
- Santini, N. L. K. A., dan Baskara, I. G. K. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.7, No. 12, 65026531.

- Sitanggang, N., & Saragih, A. H. 2013. Studi Karakteristik Siswa SLTA di Kota Medan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 134-258.
- Sugiyono. 2017. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, Herman., H. Suratno dan Suyanto. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Vol. 2, No. 2, pp.16-27.
- Suryandari, N. N. A., Suambara, I. P. A., & Putra, G. B. B. (2019, December). Pengaruh Investment Opportunity Set, Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. In *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali* (pp. 651-661).
- Tailab, M. 2014. The effect of capital structure on profitability of energy American firms. *International Journal of Business and Management Invention*, 3(12).
- Tampubolon, Manahan P. 2005. *Manajemen Keuangan (Finance Management): Konseptual, Problem & Studi Kasus*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tondok, Bernon Sampe, Cepi Pahlevi dan Andi Aswan. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Hasanuddin Journal of Business Strategy (HJBS)*, Vol. 1, No. 3, pp. 66-78.
- Ullah, Muhammad Asad., Masood Hassan., Abdul Rasheed., Imam Uddin dan Abdul Latif. 2019. Effect of Internal Factors on Profitability of Conventional and Islamic Banks of Pakistan. *Sindh Economics & Business review Internasional*, Vol. 1, No. 1, pp. 47-61.
- Wibowo, Seto Sulaksono Adi dan Eni Rohyati. 2018. The Effect of Working Capital Turnover and Profitability of Inventory Turnover Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol. 3, No. 1, pp 95-98.
- Yuliana, Fira. 2014. Analisis Pertumbuhan Aset dan Stuktur Modal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Yulianta dan Jasmani. 2021. Pengaruh Asset Growth dan Total Asset Turn Over terhadap Return on Asset Pada PT HM Sampoerna Tbk Tahun 2006-2018. *Jurnal Neraca Peradaban*, Vol. 1, No.1, pp. 30-38.
- Zaman, Muhamad Badru. 2021. Influence of Debt to Total Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR), and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its impact on Stock Price on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, Vol. 2, No. 1, pp. 114-132.